

BAB I

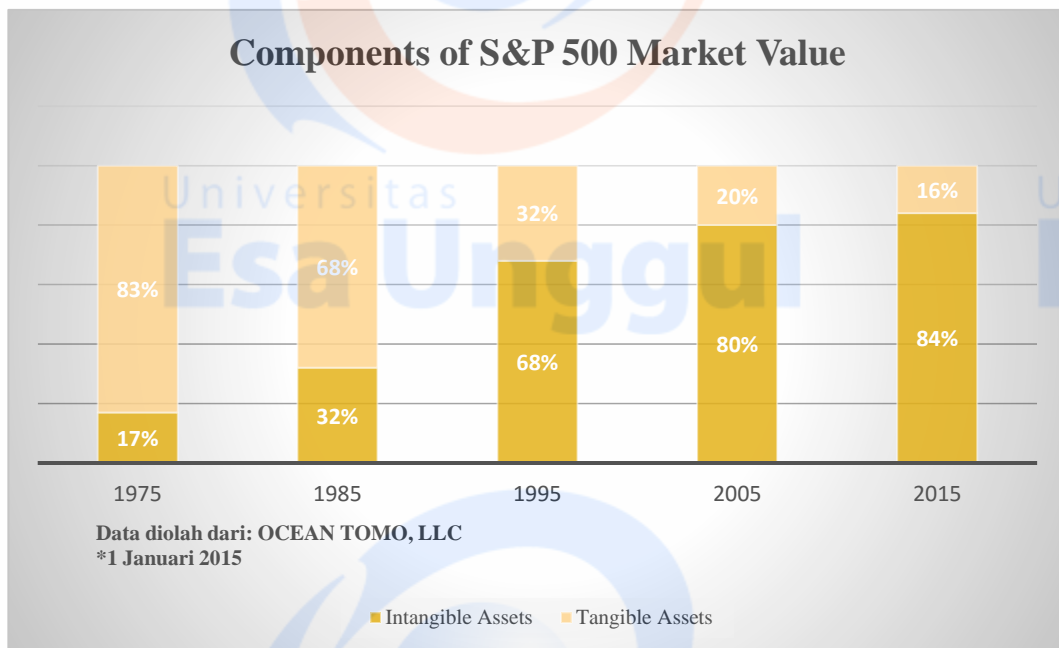
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Saat ini perekonomian menghadapi paradigma baru yakni paradigma nilai atau *value*, dimana nilai yang dimaksud disini bukan hanya nilai berupa nominal angka, namun juga potensi-potensi perusahaan yang sulit diukur dengan angka. Perusahaan mencoba menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan melalui strategi yang berkelanjutan (*sustainable strategy*). Untuk itu diperlukan sebuah laporan yang bisa lebih menggambarkan nilai *intangible* perusahaan dan dampak *sustainable strategy* yang diterapkan oleh perusahaan terhadap masyarakat melalui deskripsi mengenai dampak dari strategi–strategi perusahaan terhadap *long-term shareholder value*.

Fenomena investasi dalam bentuk *soft factors* mulai menjadi perhatian bagi banyak perusahaan untuk mengintegrasikan usaha dalam pencapaian tujuan perusahaan, walaupun kesulitannya *soft factor* adalah faktor yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi, dikumpulkan, diukur, dipegang, atau di sistematisasi, John Otto Magee (2015). Adapun tiga *soft factors* seperti: *Biaya Research and Development, Intangible Assets dan Intellectual Capital* secara global mulai memperlihatkan peningkatannya di Tahun 1975. Dimana *intangible assets* mencatat menyumbang kesuksesan sebuah bisnis sebesar 17% di Tahun 1975 melonjak hingga 84% di Tahun 2015, data tersebut diolah Ocean Tomo yang merupakan sebuah bank dagang *Intellectual Property* dengan menggunakan S&P 500 (Standard & Poor's 500) yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.1



Menurut Ocean Tomo hal ini menunjukkan bahwa organisasi bisnis semakin menitikberatkan terhadap pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud atau *intangible assets* yang juga merupakan *value* dari *knowledge based company*. S&P 500 (Standard & Poor's 500) adalah index yang mewakili 77% kapitalisasi pasar saham Amerika, yang secara berkala melakukan perbandingan satu perusahaan terhadap perusahaan lainnya dalam satu kelompok S&P 500 dengan menggunakan beberapa ukuran, baik mutlak maupun rasio. Hal tersebut didukung pendapat Zhouying Jin dalam bukunya "*Global Technological Change: From Hard Technology to Soft Technology*" bahwa ketika nilai yang diciptakan oleh *soft factor* melebihi *hard factor* yang dibuat diubah ke tingkat tertentu, hal itu dapat menyebabkan transformasi atribut industri, di mana yang nyata sebagai alat untuk mencapai *soft target* dalam hal ini peningkatan nilai perusahaan.

Di Indonesia fenomena penggunaan *soft factor* masih sangat rendah hal tersebut terbukti dari kegiatan *Research and Development* (R&D) yang baru dilakukan perusahaan-perusahaan besar saja, dengan kata lain adalah perusahaan dengan mayoritas kepemilikan manajemen bukan dilakukan oleh keluarga. Sehingga dapat menghasilkan inovasi yang lebih berkembang, bersaing dan optimal melalui pemanfaatan kegiatan sumber daya manusia yang *hi-skill*.

Kegiatan *research and development* (R&D) merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk dan proses baru, atau untuk memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat di masa depan (Kieso, 2011:635). *Research and Development* (R&D) pada perusahaan industri merupakan ujung tombak dari suatu industri dalam menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan oleh pasar (Sugiyono, 2012:297) karena tanpa inovasi, tiada satu perusahaan yang dapat bertahan (Daft, 2011:5). Namun dalam kenyataannya hanya sebagian kecil perusahaan di Indonesia khususnya yang telah melakukan *research and development* (R&D). Kenyataannya hanya sebagian kecil perusahaan di Indonesia yang telah melakukan *research and development* (R&D).

Data rendahnya tingkat penelitian dan pengembangan di Indonesia didukung oleh data dari Kemenristek yang diolah berdasarkan data UIS (UNESCO *Institute for Statistics*) pada Tahun 2015, bahwa belanja litbang bruto (GERD: *Gross Expenditure on R&D*) terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB). Negara-negara dengan GERD per PDB tinggi adalah negara yang perekonomiannya maju, seperti Israel (4.2%), Korea Selatan (4.1%), Jepang (3.5%), Finlandia (3.3%),

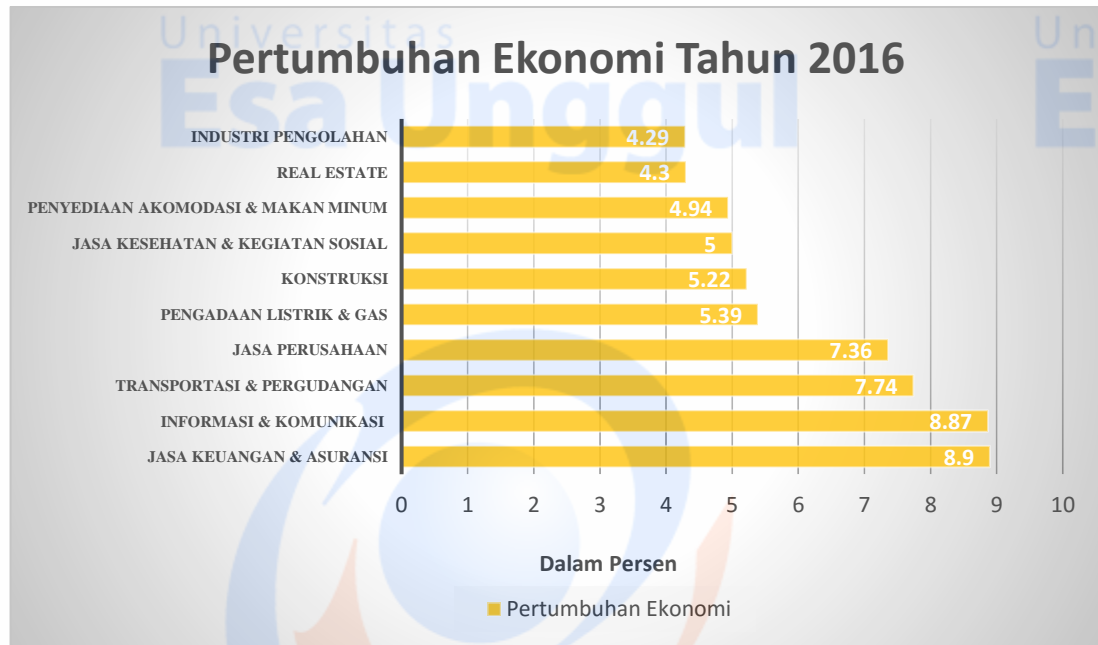
Swedia (3.3%), Denmark (3.1%) dan Swiss (3.0%). Negara-negara maju di benua Asia memiliki rata-rata GERD per PDB sebesar 1.6% dan tertinggi adalah Korea Selatan dan Jepang. Diikuti kemudian dengan Singapura (2.0%), Cina (2.0%), Malaysia (1.1%) dan Thailand (0,39%). Hal tersebut membuktikan memperlihatkan bahwa GERD pada negara maju lebih tinggi dibanding negara berkembang. Saat ini GERD per PDB Indonesia belum mencapai angka 1%. Komposisi belanja litbang Indonesia juga masih didominasi oleh sektor pemerintah, sementara itu, negara-negara lain yang maju iptek dan ekonominya mayoritas investasi litbang didominasi dan dilakukan oleh sektor bisnis.

Intangible assets merupakan pencipta nilai tambah ekonomi (*economic value creator*) yang ampuh bagi perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan dan kesinambungan jangka panjang. Walaupun aktiva tidak berwujud biasanya tidak memiliki *current market price* yang menjadikan deskripsi dalam satuan moneterinya belum memadai, namun adanya deskripsi dalam pengungkapan sifatnya dapat memungkinkan interpretasi yang lebih baik untuk memudahkan pengambilan keputusan oleh investor dan kreditur.

Ketertarikan peneliti mengambil sampel perusahaan sub-sektor perbankan adalah karena pencapaian sektor yang menyumbang pendapatan tertinggi selama Tahun 2016 adalah sektor jasa keuangan dan asuransi. Pertimbangan lain adalah dimana sub-sektor perbankan telah menerapkan pengungkapan terhadap biaya *research and development* dan *intangible assets* dalam laporan keuangan tahunan *audited*. Hal tersebut didukung oleh data BPS Tahun 2016, dimana sebesar 8,9% sektor jasa keuangan dan asuransi tumbuh di

Tahun 2016. Berikut adalah sektor-sektor usaha di Indonesia dengan pertumbuhan tertinggi selama Tahun 2016:

Gambar 1.2.



Sumber: www.bps.go.id

Intellectual Capital atau modal intelektual (selanjutnya disebut IC) yang dimiliki dan dikelola perusahaan yang merupakan penggerak perubahan yang cepat dalam hal personal sumber daya manusia, dimana personal sumber daya manusia sebagai pekerja pengetahuan (*knowledge worker*) menjadi aktor utama dalam berkontribusi secara signifikan terhadap proses *value creation* perusahaan. Patt Sullivan mendefinisikan IC sebagai *knowledge* yang dapat dikonversikan sebagai *value*, namun dalam praktik akuntansi konvensional belum mampu menyajikan informasi *knowledge based business dan intangible assets* dalam laporan keuangan secara memadai, sehingga menyebabkan informasi yang terkandung di laporan keuangan dinilai kurang memadai, Sawarjuwono & Kadir (2003).

Sedangkan fenomena *Intellectual Capital* di Indonesia sendiri mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *Intellectual Capital*, namun lebih kurang *Intellectual Capital* telah mendapat perhatian Ulum (2009). Pengungkapan *Intellectual Capital* dalam laporan tahunan perusahaan bersifat sukarela (*voluntary*). Belum ada peraturan yang mewajibkan perusahaan-perusahaan publik untuk mengungkapkan *Intellectual Capital* dalam laporan tahunannya (masih bersifat opsional).

Penelitian tentang *Biaya Research and Development, Intangible Assets dan Intellectual Capital* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Donelson dan Resutek (2012) membuktikan *Research and Development* tidak berpengaruh pada keuntungan atau pengembalian dimasa mendatang. Lalu dalam Soraya dan Syafruddin (2013) menyimpulkan bahwa aset tidak berwujud dan penelitian dan pengembangan berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Berbeda penelitian yang telah dilakukan Trisnajuna dan Sisdyani (2015) menemukan bahwa nilai aset tidak berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap nilai pasar perusahaan dan kinerja keuangan. Sementara Gamayuni (2015) membuktikan aset tak berwujud atau modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Aida dan Rahmawati (2015) membuktikan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Adapun Gunawan dan Astuti (2015) membuktikan bahwa *intangible assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam Kurniawan dan Mertha (2016) membuktikan bahwa aset tidak berwujud dan

intensitas *Research and Development* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Wergiyanto dan Wahyuni (2016) membuktikan *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana kenaikan nilai *intellectual capital* akan menurunkan nilai perusahaan. Sementara Susanti, Diatmika dan Sinarwati (2017) membuktikan bahwa nilai aset tidak berwujud dan biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil judul **“Pengaruh Biaya *Research and Development*, *Intangible Assets* dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**

I.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

I.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi antara lain:

1. Masih lemahnya dukungan riset dan pengembangan (*research and development*) di Indonesia sebagai negara berkembang dengan aktivitas ekonomi yang cukup tinggi.
2. Kurangnya perusahaan di Indonesia yang menggunakan kerangka dasar pemikiran modern dan strategis mengenai *Intellectual Capital* di era ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*) saat ini.

3. Perubahan paradigma bisnis melalui peningkatan nilai perusahaan sebagai cara untuk menciptakan nilai melalui strategi yang berkelanjutan (*sustainable strategy*) melalui pemanfaatan *intangible assets* sebagai pembentuk *value creation*.
4. Sebagian besar negara-negara yang telah menerapkan kegiatan penelitian dan pengembangan memiliki implikasi yang positif terhadap GDP di negara tersebut.

I.2.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan biaya penelitian dan pengembangan, *intangible assets* dan *intellectual capital* sebagai fokus faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan pengaruh tidak langsungnya terhadap kinerja keuangan.
2. Pembatasan sampel perusahaan hanya pada sub-sektor perbankan Tahun 2012-2016 dikarenakan masih minimnya perusahaan yang mengimplementasikan penelitian dan pengembangan serta mengungkapkannya secara penuh pada laporan keuangan.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Biaya *Research and Development* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan?

2. Apakah *Intangible Assets* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah Biaya *Research and Development*, *Intangible Assets* dan *Intellectual Capital* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah Biaya *Research and Development* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah *Intangible Assets* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah Biaya *Research and Development*, *Intangible Assets* dan *Intellectual Capital* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

Penggunaan variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini karena nilai perusahaan bukan hanya sebagai hasil atau akibat langsung dari *intangible assets*, melainkan juga terdapat faktor-faktor lain yang memberi kontribusi terhadap nilai perusahaan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, melalui aktivitas penelitian dan pengembangan yang dilakukan perusahaan sebagai upaya menghasilkan penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Serta kekayaan intelektual yang berpusat pada manusia dan struktur yang memungkinkan untuk

menggerakkan dan mengembangkan perusahaan, dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas operasi perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

I.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat pengaruh secara parsial Biaya *Research and Development* terhadap kinerja keuangan
2. Untuk melihat pengaruh secara parsial *Intangible Assets* terhadap kinerja keuangan
3. Untuk melihat pengaruh secara parsial *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan
4. Untuk melihat pengaruh secara simultan Biaya *Research and Development*, *Intangible Assets* dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan
5. Untuk melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
6. Untuk melihat pengaruh secara parsial Biaya *Research and Development* terhadap nilai perusahaan
7. Untuk melihat pengaruh secara parsial *Intangible Assets* terhadap nilai perusahaan
8. Untuk melihat pengaruh secara parsial *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan
9. Untuk melihat pengaruh secara simultan Biaya *Research and Development*, *Intangible Assets* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan

I.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Berdasarkan kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para *stakeholder* untuk memahami seberapa besar pentingnya Biaya *Research and Development*, *Intangible Assets* dan *Intellectual Capital* dalam meningkatkan nilai dan kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di masa mendatang. Selain itu informasi yang didapatkan dari ketiga variabel tersebut dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan kontribusi dalam mendorong perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Biaya *Research and Development*, *Intangible Assets* dan *Intellectual Capital* sehingga dapat melihat seberapa besar pengaruhnya dalam meningkatkan nilai perusahaan dan juga pengaruh tidak langsungnya terhadap kinerja keuangan perusahaan dan tambahan referensi mengenai hubungan antara kelima variabelnya. Selain itu, harapan di masa mendatang terhadap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian, sebagai kajian pertimbangan dan pengembangan kearah yang lebih baik bagi penelitian selanjutnya.

I.6. Sistematika Penelitian

Sebelum membahas materi penelitian, adapun sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori relevan penelitian yang terdiri dari *grand theory* dan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, operasionalisasi variabel, metode analisis data, teknik pengujian hipotesis, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda model I, korelasi berganda, uji regresi berganda model II, uji koefisiensi determinasi (R square), uji simultan (F), uji individu (uji T) dan uji analisis jalur.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan uji asumsi klasik, hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian dan temuan penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan mengenai objek yang diteliti berdasarkan analisis data, keterbatasan penelitian serta saran dan harapan implikasi bagi perusahaan, investor, kreditor dan peneliti berikutnya.